

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pada proses pembuatan kain *Sem Bi Hutus*, maka peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada pemahaman matematis masyarakat suku *Helong* yang berbeda tentang konsep operasi penjumlahan (tambah) dan konsep operasi pembagian (bagi), berikut ini penjelasannya;

- a) Pemahaman konsep penjumlahan (+)

pada proses *Kahin mesa-mesa* (hitung satu-satu) pada pembentangan benang. Seperti pada *tabel 4.8*, sampai *tabel 4.10*. pada proses ini dimana masyarakat memahami bahwa operasi penjumlahan adalah sebuah gabungan, masyarakat suku *Helong* menyebutnya dengan bahasa *Nakbuas* (menggabungkan) artinya untuk menambahkan 6 bentuk pembentangan benang menjadi satu seperti, 17 gabung 17 gabung 17 gabung 17 gabung 17 gabung 17 menjadi 102, oleh karena itu dapat disimpulkan secara matematis masyarakat tidak tahu bahwa itu adalah sebuah konsep operasi penjumlahan tetapi secara budaya mereka telah menerapkan dengan benar konsep operasi penjumlahan itu sendiri.

b) Pemahaman konsep pembagian ($\div$)

Peneliti menemukan bahwa masyarakat memahami operasi pembagian sebagai suatu pemisahan, artinya untuk membagi 102 utas benang menjadi 17 helai, masyarakat suku *Helong* melakukan dengan pemahaman seperti, 102 dipisahkan 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah 6 pisah menjadi 0. Dapat dilihat pada *tabel 4.11*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ternyata didalam budaya masyarakat suku *Helong* telah lama menerapkan konsep operasi pembagian tetapi masyarakat suku *Helong* tidak tahu bahwa itu adalah sebuah konsep operasi pembagian.

2. Pemahaman matematis masyarakat tentang belah ketupat

Terdapat pemahaman matematis masyarakat suku *Helong* yang berbeda tentang sebuah belah ketupat, masyarakat suku *Helong* memahami dan menganggap belah ketupat adalah satu lingkaran, dimana satu lingkaran memiliki arti dan makna sebagai berikut satu lingkaran persatuan Satu lingkaran artinya, 1). satu hati, satu pikir atau sehati sepikir, 2). satu budaya, satu bahasa yang sama yaitu budaya *Helong*, 3). berdiri sama tinggi, duduk sama rendah atau sama rata , 4). tidak ada satu yang lebih besar dari satu dimata budaya suku *Helong*, semuanya sama, dan 5). berjalan dan bergandengan-tangan bersama-sama, tidak saling mendahului satu dengan yang lain semuanya sejajar.

Masyarakat suku *Helong* memang tidak tahu kalau bentuk yang sebenarnya adalah belah ketupat, yang mereka pahami adalah sebuah lingkaran tetapi

masyarakat telah memaknai dan menerapkan sifat-sifat belah ketupat didalam arti dan makna yang mereka pahami sebagai limngkaran didalam kehidupan mereka sehari-hari, seperti sifat-sifat belah ketupat secara garis besar yaitu, memiliki rusuk yang sama panjang dan sejajar, memiliki sudut yang sama besar, memiliki dua diagonal yang berpotongan tegak lurus dan dua simerti lipat.

3. Peneltil menemukan bahwa ada suatu kesepakatan matematis yang diterapkan didalam budaya masyarakat suku *Helong* seperti matematika merupakan suatu kesepakatan bersama dimana suatu nilai, konsep atau teorema matematika yang terbentuk adalah suatu kesepakatan bersama misalnya, $1 + 1 = 2$, hal ini sama dengan nilai matematis yang diterapkan dalam budaya masyarakat suku *Helong* bahwa 15, 17, 19, 21 dan 25 adalah nilai yang disepakati untuk membentuk sebuah belah ketupat, dari sinilah dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu konsep dan budaya adalah tindakan dari konsep itu sendiri.

B. SARAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas dan berdasarkan data dari hasil penelitian yang peroleh bahwa ada aktivitas matematika yang diterapkan didalam budaya masyarakat suku *Helong* pada proses menenun kain *Sem Bi Hutus* serta ada pemahaman matematis yang unik didalamnya, sehingga perlu disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti telah menemukan nilai-nilai dan konsep matematis yang diterapkan didalam budaya berdasarkan data yang dikumpulkan, akan tetapi peneliti sadar bahwa data yang dikumpulkan pada penelitian ini belum efektif atau masih kurang lengkap,

sehingga, bagi para peneliti-peneliti selanjutnya perlu ada tindak lanjut ketika ingin meneliti tentang *Sem Bi Hutus*.

2. Penelitian ini mengkaji tentang nilai matematika dan bentuk matematika yang terkandung didalam budaya namun nilai-nilai budaya tersebut hampir pudar dan hilang, oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih dari semua pihak termasuk para peneliti untuk kembali dan mengkaji agar nilai-nilai tersebut dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.
3. Penelitian dapat dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran disekolah dan pembelajaran matematika realistik (PMR) yang bersifat langsung kepada peserta didik, berkaitan dengan materi bangun datar pada peserta didik kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. (2021). Pengungkapan Aspek Matematis pada Aktivitas Etnomatematika Produksi Ecoprint di Butik El Hijaaz. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 379–390. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.851>
- Alfian. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 17–34. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i2.368>
- Asriati. (2012). Peran Sentral Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 228–239. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/385>
- Bishop. (2001). Strategi Internalisasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikannya “Kontribusi Matematika Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Dan Sastra*, 1–16. <http://repository.uin-malang.ac.id/2274/2/2274.pdf>
- Effendy. (2014). Analisis Kearifan Lokal Budaya *Kearifan Lokal, Tindak Tutur, Bahasa Madura Pendahuluan*. <https://core.ac.uk/download/pdf/229883795.pdf>
- Hawkins. (2012). Masyarakat Fuzhou Di Tiongkok Dengan Masyarakat Tionghoa Keturunan Fuzhou Di Surabaya , Indonesia. *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER) 2020*, 4(1), 1–3. <https://core.ac.uk/download/pdf/229883795.pdf>
- Istiawati. (2016). Urgensi Pengembangan Pembelajaran Kimia Berbasis Kearifan Lokal dan

- Kepariwisata untuk Menumbuhkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 460. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2718>
- Kartono. (2008). Efektifitas Pengendalian Patologi Sosial Dalam Mencegah Potensi Kejahatan Terhadap Tindakan Hukum Dalam Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. http://e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/swf/skripsi_mhs/bab20200010331.pdf
- Koenjaraningrat. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Antropologi. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Antropologi*, 1–71. http://digilib.iain-jember.ac.id/3005/1/BUKU_AJAR.pdf
- Liliweri. (2002). *Description of architectural situs ki buyut trusmi 1*. 05, 259–280. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/risa/article/view/4739>
- Maulana. (2010). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)*, 1(1), 141–150. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/yuni/yerintho 21.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/yuni/yerintho%2021.pdf)
- Nawari. (2016). *Makna mamuli dalam masyarakat desa dinjo kecamatan kodi bagedo kabupaten sumba barat daya*. 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v3i2.1805>
- Pais. (2013). *Galois : Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika ETNOMATEMATIKA : Konsep Perbandingan pada Proses Pembuatan Lontong Kupang Khas Sidoarjo*. *Galois : Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika kalangan akademisi saja , melainkan matematika juga hadir pada kehidu*. 1(1), 27–37. <http://urj.uin->

malang.ac.id/index.php/gjppm/article/view/1073/738

Poerwadarminta. (1976). *Dentifikasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Air Terjun Bedawat Di Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak*. 9, 323–335.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/viewFile/46336/75676591231>

Purba. (2014). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repository Universitas Jember*.

[https://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/87206/Hanifah Nur Rohma -](https://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/87206/Hanifah%20Rohma%20140210101026)

[140210101026https://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/87206/](https://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/87206/140210101026)
Hanifah Nur Rohma - 140210101026

Rahardjo. (2010a). Pengelolaan Obyek Pariwisata Menghadapi Potensi Bencana di Balikpapan sebagai Penyangga Ibukota Negara Baru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>

Rahardjo. (2010b). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Article*, 5, 3.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rosida. (2016). Aktivitas Matematika Berbasis Budaya pada Masyarakat Lampung. *Al-*

Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 221–230.

<https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.37>

Satori. (2011). Bentuk Problem Rumah Tangga Terhadap Penyimpangan Tingkah Laku

Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 79–90.

[http://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/almujahidah/index.php/Al-](http://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/almujahidah/index.php/Al-mujahidah/article/view/13/48)

[mujahidah/article/view/13/48](http://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/almujahidah/index.php/Al-mujahidah/article/view/13/48)

Sidiq, & Choiri. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In M. A. Dr.

Anwar Mujahidin (Ed.), *Penerbit Pustaka Widyatama: Vol. (Issue)*. CV. Nata Karya.

[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)

[Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)

Silalahi. (2003). *Gondang Batak Toba Pada Pesta Pernikahan Masyarakat Jawa di*

Kabupaten Asahan (Studi Terhadap Fungsi dan Makna Gondang Batak). 1–9.

[http://digilib.unimed.ac.id/14991/7/209342003 BAB I.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/14991/7/209342003%20BAB%20I.pdf)

Soedjadi. (2007). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (Lks) Matematika Berbasis

Etnomatematika Kraton Yogyakarta. *Jurnal Science*, 2(2), 2016.

<https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539><https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018>

[.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda%20Pangolin%20National%20Conservation%20Strategy%20and%20Action%20Plan%20LoRes.pdf)

[National Conservation Strategy and Action Plan](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda%20Pangolin%20National%20Conservation%20Strategy%20and%20Action%20Plan%20LoRes.pdf)

[%28LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.forec](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda%20Pangolin%20National%20Conservation%20Strategy%20and%20Action%20Plan%20LoRes.pdf)

Suhersono. (2005). *Jurnal Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurnal*

Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. 9(November), 167–176.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPKK/article/viewFile/22115/13723>

Suriasumantri. (2001). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 3 Nomor 4 tahun 2018*. 3, 19–24.

<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/viewFile/14389/6067>

Susanti. (2011). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara. *Journal of Language Learning and Research*, 3(2), 99–106.

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jollar/article/view/7405>

Wahyudi. (2014). Tari Simo Gringsing, Sebuah Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Di Kabupaten Batang. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 69–83.

<https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.60>

Wibowo. (2015). Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sastra Melalui Adaptasi Kearifan Lokal. *Prosiding SENASBASA*, 1, 370–375. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1735/1952>

Yusuf. (2010). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176.

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>